



Perilaku Membully pada Remaja: Kajian Literatur Faktor Penyebab dan Dampaknya

Chelsea Rizky Valentia^{1*}, Aisyah Nurbaiti², Risma Anita Putriani³

¹⁻⁴Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Penulis korespondensi: Chelseaarizkyvalentinee@gmail.com

Abstract. *Bullying among adolescents is an aggressive behavior carried out intentionally, repeatedly, and involving an imbalance of power between the perpetrator and the victim. This phenomenon is an important issue because it can affect adolescents' psychological well-being, social relationships, and academic achievement in both the short and long term. This study uses a literature review method by collecting and analyzing recent national and international studies regarding the causes, forms, and impacts of bullying. The findings indicate that bullying is influenced by internal factors, such as low empathy, poor self-control, negative self-concept, and the desire for social recognition. In addition, external factors also contribute, including parenting styles, peer influence, unfavorable school climate, and the development of social media that increases the risk of cyberbullying. The impacts of bullying are experienced not only by victims, who may suffer from low self-esteem, anxiety, depression, and social withdrawal, but also by perpetrators, who are at risk of developing persistent aggressive behavior and reduced empathy. Therefore, cooperation among families, schools, and communities is needed to prevent and address bullying effectively.*

Keywords: *Adolescent Bullying; Psychological Well-Being; Cyberbullying; Social Factors; Bullying Prevention.*

Abstrak. Perundungan pada remaja merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban. Fenomena ini menjadi perhatian penting karena dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis, hubungan sosial, serta prestasi akademik remaja dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Kajian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai penelitian nasional dan internasional terbaru mengenai faktor penyebab, bentuk, dan dampak perundungan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perundungan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti rendahnya empati, kurangnya kontrol diri, konsep diri negatif, serta keinginan untuk memperoleh pengakuan dari lingkungan sosial. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang turut berperan, seperti pola asuh keluarga, pengaruh teman sebaya, iklim sekolah yang kurang kondusif, serta perkembangan media sosial yang memicu meningkatnya perundungan siber. Dampak perundungan tidak hanya dirasakan korban berupa rendah diri, kecemasan, depresi, dan penarikan diri dari lingkungan sosial, tetapi juga memengaruhi pelaku melalui berkembangnya perilaku agresif dan menurunnya kemampuan empati. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan perundungan secara efektif.

Kata kunci: Perundungan Remaja; Kesehatan Psikologis; Perundungan Siber; Faktor Sosial; Pencegahan Bullying.

1. LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh transformasi signifikan pada aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Pada fase ini, individu sedang berada dalam proses pembentukan identitas diri sekaligus memperluas jaringan relasi sosial, khususnya dalam konteks lingkungan sekolah. Sebagai ruang interaksi sosial yang intensif, sekolah memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter, internalisasi nilai, serta perkembangan psikososial peserta didik. Namun, dinamika sosial yang berlangsung di lingkungan pendidikan tidak selalu bersifat konstruktif. Dalam kenyataannya, sekolah juga

dapat menjadi arena munculnya berbagai perilaku agresif, seperti ejekan, dorongan fisik, ancaman, maupun tindakan yang bersifat merendahkan antar remaja. Senada dengan pandangan tersebut, Ani & Nurhayati (2019) menegaskan bahwa perundungan verbal memberikan pengaruh negatif terhadap kesehatan mental serta perkembangan psikologis siswa, terutama berkaitan dengan harga diri dan stabilitas emosional. Bahkan, dampak psikologis akibat *bullying* sering kali lebih kompleks dan sulit dipulihkan dibandingkan cedera fisik karena berkaitan langsung dengan pembentukan konsep diri korban.

Konsekuensi *bullying* tidak hanya dirasakan oleh korban, melainkan juga berdampak pada pelaku maupun saksi. Permata et al. (2021) menjelaskan bahwa korban perundungan memiliki risiko mengalami kecemasan, perasaan kesepian, rendah diri, keterbatasan keterampilan sosial, depresi, kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial, serta penurunan prestasi akademik. Apabila tidak ditangani secara memadai, dampak tersebut berpotensi berlanjut hingga masa dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa *bullying* memiliki implikasi jangka panjang terhadap perkembangan mental, emosional, dan sosial remaja. Terjadinya perilaku *bullying* tidak dapat dilepaskan dari kompleksitas dinamika sosial di lingkungan sekolah, termasuk praktik diskriminasi, marginalisasi, ketimpangan relasi kuasa, serta pengaruh teman sebaya dan pola interaksi dalam keluarga. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi dalam membentuk kecenderungan agresivitas pada remaja.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan menghimpun dan menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta hasil kajian terdahulu yang relevan dengan isu *bullying* pada remaja. Proses pengumpulan data dilakukan melalui seleksi literatur yang mutakhir dan relevan guna memastikan validitas serta akurasi informasi secara ilmiah. Selanjutnya, temuan-temuan yang diperoleh dianalisis secara komparatif untuk mengidentifikasi pola, persamaan, maupun perbedaan hasil penelitian. Hasil kajian ini kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan pembahasan serta perumusan kesimpulan secara sistematis dan komprehensif. Dengan demikian, kajian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena *bullying* pada remaja, khususnya terkait faktor-faktor penyebab serta dampak yang ditimbulkannya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan konseptual dalam merancang strategi pencegahan dan intervensi yang efektif guna mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman, kondusif, dan bebas dari praktik perundungan.

2. KAJIAN TEORITIS

Perilaku *bullying* pada remaja merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. *Bullying* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, teman sebaya, dan kondisi individu (Ardhiyanti, 2022). Tekanan kelompok sebaya menjadi salah satu faktor dominan yang mendorong remaja terlibat dalam perilaku tersebut (Permata & Nasution, 2022).

Selain itu, rendahnya kontrol diri dan empati juga meningkatkan kecenderungan perilaku *bullying* (Rifqi & Prabawa, 2024). Dampak *bullying* tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga pelaku. Korban cenderung mengalami gangguan emosional dan penurunan kepercayaan diri (Lusiana & Arifin, 2022), sedangkan pelaku berpotensi mengembangkan perilaku agresif berkelanjutan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *bullying* berpengaruh terhadap konsep diri dan kesehatan mental remaja (Ramadhan & Noorizki, 2024; Nurhayati et al., 2025).

Berdasarkan kajian tersebut, *bullying* merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal serta berdampak luas, sehingga diperlukan upaya pencegahan yang melibatkan berbagai pihak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Data dikumpulkan melalui pencarian sistematis pada basis data jurnal ilmiah seperti Google Scholar dan ResearchGate menggunakan kata kunci "*bullying*", "remaja", "faktor penyebab", dan "dampak psikologis". Kriteria inklusi artikel yang dipilih adalah penelitian yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021-2026, tersedia dalam teks lengkap, dan relevan dengan fenomena perundungan pada remaja di Indonesia. Sebanyak 20 artikel ilmiah berhasil diidentifikasi dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Proses analisis dilakukan dengan membandingkan temuan antar-artikel untuk mengidentifikasi pola faktor penyebab dan dampak *bullying*, yang kemudian disintesis secara sistematis guna menarik kesimpulan yang komprehensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur selama lima tahun terakhir perilaku *bullying* pada remaja merupakan fenomena yang kompleks dengan bentuk yang beragam, seperti fisik, verbal, relasional, hingga *cyberbullying*. Perilaku ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya empati dan kontrol diri, serta faktor eksternal seperti pola asuh, teman sebaya, lingkungan sekolah, dan media sosial, dengan teman sebaya sebagai faktor dominan.

Tabel 1. Matriks Penelitian Terdahulu tentang Perilaku *Bullying* pada Remaja.

No	Judul	Penulis dan Tahun Terbit	Sampel	Metodologi	Tujuan	Hasil
1.	Studi Literatur Tentang Perilaku Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Pertama	(Rapiq & Nasution, 2026)	Tidak menggunakan responden langsung karena studi literatur. Sampel berupa 15 artikel ilmiah relevan tentang bullying pada siswa SMP yang diperoleh dari Google Scholar dan ResearchGate. Artikel yang direview melibatkan siswa SMP laki-laki dan perempuan, remaja <15 tahun, pelaku, korban, dan bystander.	Pendekatan kualitatif dengan metode literature review. Teknik analisis menggunakan analisis isi (content analysis) terhadap 15 artikel yang diseleksi berdasarkan relevansi dan akses penuh. Penelitian yang direview menggunakan metode deskriptif kualitatif, kuantitatif, cross sectional, survey, studi kasus, dan fenomenologi.	(1) Menggambarkan fenomena bullying pada siswa SMP. (2) Mengidentifikasi bentuk-bentuk bullying. (3) Menganalisis faktor penyebab bullying. (4) Menjelaskan dampak bullying terhadap siswa. (5) Mengkaji strategi penanganan bullying di sekolah.	Hasil kajian menunjukkan: (a) Bentuk bullying meliputi fisik, verbal, sosial/nonverbal, dan cyberbullying. (b) Faktor penyebab meliputi keluarga, teman sebaya, media sosial, trauma masa lalu, dan kurangnya pengawasan sekolah. (c) Dampak bullying berupa depresi, stres, kecemasan, penurunan prestasi belajar, isolasi sosial, serta siklus korban menjadi pelaku. (d) Strategi penanganan meliputi edukasi anti-bullying, optimalisasi peran guru BK, penerapan sanksi tegas, konseling, kolaborasi dengan orang tua, dan edukasi etika digital.
2.	Kecenderungan Penyebab Perilaku Bullying pada Remaja	(Salma et al., t.t.)	Tidak menggunakan sampel langsung (menggunakan artikel penelitian terdahulu sebagai bahan kajian)	Tidak menggunakan sampel langsung (menggunakan artikel penelitian terdahulu sebagai bahan kajian)	Menelaah dan mengkaji secara mendalam berbagai faktor yang melatarbelakangi munculnya perilaku bullying pada remaja berdasarkan hasil penelitian sebelumnya.	Ditemukan bahwa perilaku bullying dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu: 1. Faktor Individu: kurangnya empati, sifat impulsif, agresivitas, krisis identitas remaja, dan keinginan mendominasi. 2.

					Faktor Keluarga: pola asuh otoriter, kurang perhatian orang tua, konflik keluarga, dan kekerasan dalam rumah tangga. 3. Faktor Sekolah: minimnya pengawasan guru, budaya senioritas, lingkungan sekolah tidak suportif, serta kurangnya kebijakan anti-bullying yang tegas. 4. Faktor Sosial & Media: pengaruh teman sebaya dan paparan konten kekerasan di media sosial maupun media massa.	
3.	Dampak Status Sosial terhadap Perilaku Bullying pada Remaja: Studi Kasus di Desa Rarang Selatan	(Dewi et al., 2025)	Remaja usia 12–17 tahun yang pernah menjadi korban bullying di Desa Rarang Selatan; 6 informan pendukung (guru BK, guru IPS, ketua remaja desa, konsultan psikolog, orang tua)	Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus; teknik pengumpulan data: observasi partisipasi moderat, wawancara semi terstruktur, dokumentasi; analisis data model Creswell; triangulasi sumber, teknik, dan waktu	Mengidentifikasi dan menganalisis dampak perbedaan status sosial (pekerjaan orang tua, pendapatan, pendidikan, keturunan) terhadap perilaku bullying pada remaja di Desa Rarang Selatan	Ditemukan 4 dampak utama: (1) Tekanan sosial (rasa tertekan, rendah diri, takut dikucilkan); (2) Diskriminasi sosial (ejekan, pengucilan, perlakuan tidak adil); (3) Konflik sosial (perlawanan verbal/fisik hingga perkelahian); (4) Ketergantungan sosial (korban bergantung pada kelompok/status lebih tinggi). Fenomena dijelaskan melalui teori kekerasan Johan Galtung: kekerasan langsung, struktural, dan kultural.
4.	Remaja dan Anonimitas di Dunia Maya: Mencegah Cyberbullying Melalui Literasi Digital	(Olifia et al., 2025)	50 siswa-siswi SMA Terpadu Baitul Hikmah, Depok.	Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan metode penyuluhan: ceramah, presentasi PowerPoint, diskusi interaktif, sharing session,	Meningkatkan literasi digital dan kesadaran remaja tentang bahaya anonimitas serta mencegah perilaku cyberbullying melalui edukasi etika bermedia sosial.	Kegiatan berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai: (1) konsekuensi cyberbullying dan jejak digital, (2) risiko hukum pelaku cyberbullying, (3) pentingnya literasi

			dan tanya jawab.		digital dalam penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab. Terjadi peningkatan kesadaran siswa untuk tidak menggunakan akun anonim untuk tindakan negatif serta pentingnya dukungan sekolah dan keluarga dalam menciptakan lingkungan digital yang sehat.	
5.	Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Remaja: Studi Literatur	(Anggraini et al., 2023)	Tidak menggunakan sampel langsung (menggunakan sumber artikel dan literatur terdahulu)	Penelitian kualitatif dengan metode studi literatur (library research)	Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab perilaku agresif pada remaja	Ditemukan lima faktor utama penyebab perilaku agresif pada remaja yaitu: (1) faktor biologis, (2) faktor psikologis, (3) faktor lingkungan sosial, (4) faktor media dan teknologi, dan (5) faktor kebudayaan. Penelitian menekankan pentingnya peran orang tua, sekolah, lingkungan, dan pemerintah dalam upaya preventif.
6.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Bullying	(Ardhiyanti, 2022)	Mayoritas remaja/siswa (SD, SMP, SMA/SMK)	Tinjauan literatur (literature review), identifikasi– evaluasi– interpretasi artikel, analisis naratif	Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku bullying	Ditemukan 6 faktor utama yang mempengaruhi perilaku bullying: 1) Faktor keluarga (pola asuh otoriter/permisif, keluarga tidak harmonis) 2) Faktor teman sebaya (konformitas kelompok, tekanan sosial) 3) Faktor media massa (media sosial, tayangan kekerasan) 4) Faktor lingkungan sosial (kemiskinan, lingkungan negatif) 5) Faktor lingkungan sekolah (kurangnya pengawasan, iklim sekolah tidak aman) 6) Faktor harga diri

						(self-esteem rendah)
7.	Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja	(Permata & Nasution, 2022)	Tidak menggunakan sampel langsung (studi literatur, bersumber dari penelitian terdahulu)	Metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur	Untuk mengkaji dan menganalisis perilaku bullying pada remaja khususnya dalam hubungan teman sebaya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya	Hasil menunjukkan bahwa perilaku bullying pada remaja banyak dipengaruhi oleh faktor teman sebaya, keluarga, dan sekolah. Tekanan kelompok sebaya menjadi faktor dominan. Jenis bullying meliputi fisik, verbal, relasional, dan cyberbullying. Remaja yang merasa tidak diterima dalam kelompok cenderung lebih berisiko melakukan atau mengalami bullying. Dukungan sosial yang baik dapat menurunkan keterlibatan dalam perilaku bullying.
8.	Kajian Literatur: Dampak Konformitas dan Sabar terhadap Terjadinya Bullying pada Siswa	(Rifqi & Prabawa, 2024)	Tidak menggunakan sampel langsung (karena studi kepustakaan). Sumber data berasal dari artikel penelitian, buku, dan dokumen ilmiah (primer & sekunder).	Studi kepustakaan (Library Research). Langkah penelitian: memilih topik, eksplorasi informasi, menentukan fokus, mengumpulkan sumber data, menyiapkan penyajian data, dan menyusun laporan.	Menganalisis hubungan antara konformitas dan kesabaran terhadap perilaku bullying pada siswa, serta bagaimana tekanan kelompok memengaruhi tingkat kesabaran dan tindakan bullying.	Terdapat hubungan positif antara konformitas dan bullying (semakin tinggi konformitas, semakin tinggi potensi bullying). Tingkat kesabaran berpengaruh negatif terhadap bullying (semakin tinggi kesabaran, semakin rendah tindakan bullying). Kesabaran menjadi faktor protektif dalam mencegah perilaku bullying pada siswa.
9.	Pencegahan Perilaku Bullying pada Anak Usia Sekolah di SMP Nurul Khoir Kota Jambi	(Putri et al., 2025)	45 siswa kelas 2 dan 3 SMP Nurul Khoir Kota Jambi	Metode pengabdian masyarakat dengan pendekatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Menggunakan media poster, banner, PPT, leaflet, dan kuesioner (pre-test & post-test).	Untuk mengukur dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan perilaku bullying di sekolah.	Terjadi peningkatan pengetahuan siswa dari 28% (pre-test) menjadi 76% (post-test), dengan peningkatan sebesar 48%. Seluruh peserta (100%) mengikuti kegiatan dengan baik.

10.	Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa SMA “XYZ” Melalui Kegiatan Psikoedukasi	(Vestalia & Wibowo, 2022)	51 siswa kelas X MIPA 1, 2, dan 3 SMA “XYZ” Bengkulu (17 laki-laki, 34 perempuan; usia 15–16 tahun)	Metode pengabdian masyarakat dengan pendekatan psikoedukasi; desain pre-test dan post-test; evaluasi kualitatif (LAISEG)	Meningkatkan pemahaman siswa tentang definisi, jenis, dampak, dan cara pencegahan bullying serta mengurangi fenomena bullying di sekolah	Terjadi peningkatan signifikan pada rata-rata nilai pemahaman siswa (Mean pretest = 48,43 → Mean posttest = 81,76). Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman tentang bullying dan cara pencegahannya serta memiliki sikap lebih positif untuk menghindari perilaku bullying.
11.	Perilaku Bullying Terhadap Self-Esteem Remaja	(Zahra, 2025)	Tidak menggunakan responden secara langsung karena penelitian ini merupakan studi literature review. Sampel berupa 8 artikel ilmiah yang relevan dengan topik bullying dan self-esteem remaja dalam rentang tahun 2018-2023 yang di peroleh dari google scholar.	pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi(content analysis). penelitian mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisis berbagai literatur seperti jurnal, artikel ilmiah, buku, serta publikasi terpercaya yang berbaikatan dengan bullying dan self-esteem. selanjutnya, peneliti melakukan sintesis terhadap temuan-temuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui hubungan antara bullying dan diri remaja serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya.	untuk menganalisis fenomena bullying pada remaja, mengkaji dampaknya terhadap self-esteem,serta mengidentifikasi faktor-faktor penyebab bullying. selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hubungan antara bullying dan self-esteem serta memberikan rekomendasi pencegahan yang lebih efektif.	menunjukkan bahwa bullying berpengaruh signifikan terhadap penurunan self-esteem remaja. semakin sering remaja mengalami bullying, semakin rendah tingkat harga diri mereka. selain itu, bullying juga meningkatkan risiko depresi, kecemasan, dan masalah psikologis lainnya.
12.	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja	(Noya et al., 2024)	sampel penelitian berjumlah 87 siswa dari total populasi 637 siswa di salah satu SMP di kota Ambon. Mayoritas responden adalah laki-laki(61%), di dominasi usia 14 tahun, dan sebagian besar	menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa koesioner yang di adaptasi dari penelitian sebelumnya.	Untuk mengetahui faktor -faktor penyebab perilaku bullying pada remaja, khususnya siswa SMP di kota Ambon, sehingga dapat dipahami faktor mana yang paling dominan mempengaruhi terjadinya perundangan di lingkungan sekolah.	menunjukkan bahwa faktor teman sebaya menjadi penyebab paling dominan perilaku bullying (72%), diikuti oleh media sosial (60%) dan pola asuh keluarga (19%), di dominasi usia 14 tahun, dan sebagian besar berasal dari kelas 1X

			berasal dari kelas IX.			
13.	Studi Literatur Faktor-faktor terjadinya perundungan pada remaja di Indonesia	(Rasmita & Pasaribu, 2024)	Sampel penelitian terdiri dari siswa sekolah menengah yang dipilih menggunakan teknik sampling tertentu sesuai kriteria penelitian. Responden merupakan remaja yang berada pada rentang usia sekolah menengah, sehingga sesuai dengan fokus penelitian tentang perilaku bullying pada masa remaja.	menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui penyebaran skala atau angket yang mengukur tingkat kontrol diri dan perilaku bullying siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik korelasi untuk melihat hubungan antara kedua variabel tersebut.	Tujuan penelitian dalam jurnal ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kontrol diri dengan perilaku bullying pada siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah rendahnya kontrol diri berpengaruh terhadap kecenderungan siswa melakukan tindakan perundungan di lingkungan sekolah.	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku bullying. Semakin rendah kontrol diri siswa, semakin tinggi kecenderungan melakukan bullying, sedangkan kontrol diri yang baik dapat membantu mencegah perilaku perundungan.
14.	Dampak bullying terhadap kepribadian dan pendidikan seorang anak	(Lusiana & Arifin, 2022)	Sampel penelitian dalam jurnal ini tidak menggunakan responden langsung karena merupakan penelitian studi literatur. Subjek kajiannya adalah berbagai temuan penelitian sebelumnya yang membahas dampak bullying terhadap anak.	menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan dokumentasi. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.	untuk mengetahui dampak bullying terhadap kepribadian dan proses pendidikan anak. Penelitian ini berfokus pada bagaimana tindakan bullying memengaruhi perkembangan mental, emosional, serta aktivitas akademik anak, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban.	menunjukkan bahwa bullying memberikan dampak negatif baik bagi pelaku maupun korban. Pelaku cenderung memiliki empati rendah, perilaku kurang normal, serta berisiko mengalami gangguan kesehatan mental. Sementara itu, korban mengalami dampak fisik dan psikologis seperti trauma, penurunan kesehatan mental, isolasi sosial, hingga risiko depresi berat. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua untuk mencegah dan menangani tindakan bullying.
15.	faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada	(Eni et al., 2025)	Sampel dalam penelitian ini adalah 9 artikel ilmiah yang telah lolos	Penelitian menggunakan metode systematic literature review dengan sumber	untuk menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku bullying pada siswa serta	Hasil menunjukkan bahwa faktor dominan yang memengaruhi bullying adalah

			anak usia sekolah: A systematic literature review	seleksi PRISMA dari total 149 artikel yang teridentifikasi di database.	data dari Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect. Dari 149 artikel yang ditemukan, dilakukan seleksi menggunakan metode PRISMA dan diperoleh 9 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis.	melihat bagaimana kondisi lingkungan sekolah dan karakteristik individu memengaruhi munculnya perilaku tersebut.	faktor keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekolah. Selain itu, pengalaman buruk masa kecil, media sosial, kepribadian, serta paparan zat adiktif juga menjadi faktor pendukung terjadinya perilaku bullying
16.	Dampak bullying terhadap perilaku remaja masa kini	(Visty, 2021)	Mahasiswa universitas Muhammadiyah Malang yang terdiri 5 narasumber	Menggunakan metode kuantitatif deskriptif, dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam.	Untuk mengetahui dampak bullying terhadap perilaku remaja serta bagaimana pihak kampus/ sekolah mengatasi dampak bullying di lingkungan pendidikan. fokusnya adalah melihat perubahan perilaku baik pada korban maupun perilaku bullying.	Menunjukkan bahwa bullying berdampak pada korban menjadi takut, menarik diri, atau membalas dengan melakukan bullying kembali. pelaku cenderung merasakan penyesalan setelah melakukan tindakan tersebut. bentuk bullying yang paling sering terjadi adalah verbal, dan faktor keluarga serta teman sebaya berperan dalam munculnya perilaku bullying.	
17.	Dampak bullying terhadap kesehatan mental remaja di sekolah	(Nurhayati et al., 2025)	Siswa SMA yang menjadi korban atau mengalami bullying. penelitian ini tidak menekankan jumlah sampel secara kuantitatif, karena fokusnya pada pendalaman siswa secara kualitatif.	menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. data di kumpulkan melalui wawancara dan observasi partisipatif terhadap siswa SMA. selain itu penelitian juga di perkuat dengan kajian literatur dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan.	untuk mengkaji dampak bullying terhadap kesehatan mental remaja di sekolah, serta memahami bentuk-bentuk bullying dan faktor penyebabnya agar dapat dirumuskan strategi, pencegahan dan intervensi yang tepat.	menunjukkan bahwa bullying berdampak serius pada kesehatan mental remaja, seperti munculnya kecemasan, depresi, dan penurunan rasa percaya diri.	
18.	Perilaku Bullying di sekolah : dimensi , dampak, dan penanggulangan	(Rosmini & Salasiah, 2025)	berupa sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah dan hasil penelitian yang relevan dengan topik bullying	pendekatan studi literatur dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, menganalisis dan mengkaji informasi tersebut untuk memahami	menganalisis pengertian dan dimensi bullying, mengidentifikasi bentuk-bentuk serta faktor-faktor penyebabnya yang ditimbulkan terhadap korban, serta merumuskan	menunjukkan bahwa bullying adalah perilaku agresif berulang akibat ketidakseimbangan kekuatan,yang berdampak negatif pada kondisi emosional dan	

				fenomena bullying di sekolah	upaya menanggulangnya di lingkungan sekolah	prestasi korban. pencegahan perlu dilakukan melalui pendidikan karakter dan budaya anti-kekerasan di sekolah
19	Dampak Bullying terhadap konsep diri pelajar : Sebuah Kajian Literatur	(Ramadhan & Noorizki, 2024)	penelitian tidak menggunakan responden langsung. sampel penelitian berupa sejumlah artikel ilmiah yang relevan mengenai hubungan bullying dan konsep diri pelajar.	menggunakan metode kualitatif dengan desain literatur rewiuw. data dikumpulkan dari berbagai jurnal nasional dan internasional melalui google scholar.	bertujuan untuk mengkaji dampak bullying terhadap konsep diri pelajar, serta menjelaskan bagaimana perilaku bullying dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri positif maupun negatif pada siswa.	menunjukkan bahwa bullying berdampak negatif terhadap konsep diri pelajar.korban memiliki harga diri rendah evaluasi diri negatif, merasa tidak berharga serta menarik diri dari lingkungan sosial.
20	Gambaran Perilaku Bullying Remaja	(Ekayamti et al., 2025)	populasi penelitian 265 siswa kelas 9 SMP Negeri 1 Karangjati, dengan sampel 100 responden yang di pilih secara acak	menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, data dikumpulkan melalui penyebaran amgket kepada siswa.	untuk mengetahui hubungan atau pengaruh perilaku bullying terhadap kondisi psikologis siswa, khususnya pada aspek kepercayaan diri dan penyesuaian sosial di lingkungan sekolah.	menunjukkan bahwa 95% responden bukan korban bullying , 95% bukan pelakubullying, dan 68% pernah menjadi saksi bullying. Sebagian besar responden berusia 15 tahun (89%) dan berjenis kelamin laki-laki(65%). Mayoritas remaja tidak terlibat langsung sebagai pelaku maupun korban, namun cukup banyakyang menyaksikan kejadian bullying di sekolah.

Perilaku *bullying* pada remaja merupakan fenomena yang bersifat kompleks dan multidimensional karena terbentuk melalui interaksi berbagai faktor, mulai dari karakteristik individu, lingkungan keluarga, relasi teman sebaya, konteks sekolah, struktur sosial, hingga perkembangan teknologi digital. *Bullying* didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja, berulang, dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban, sehingga menimbulkan konsekuensi fisik, psikologis, serta sosial yang bermakna. Oleh karena itu, *bullying* tidak dapat dipandang sebagai agresi biasa, melainkan sebagai persoalan serius yang berdampak terhadap pembentukan kepribadian, kesehatan mental, dan keberlangsungan proses pendidikan remaja. Ardhiyanti (2024) menyatakan

bahwa perilaku membully tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor keluarga, teman sebaya, media, lingkungan sosial dan sekolah, serta kondisi harga diri individu. Dinamika internal remaja seperti kebutuhan akan pengakuan dan pencarian identitas berinteraksi dengan faktor eksternal dalam membentuk kecenderungan agresivitas. Selaras dengan temuan tersebut, Permata & Nasution (2022) menjelaskan bahwa *bullying* berkembang dalam konteks relasi sebaya, di mana tekanan kelompok (*peer pressure*) menjadi determinan yang dominan. Pada fase pencarian jati diri, remaja cenderung menyesuaikan perilaku dengan norma kelompok demi memperoleh penerimaan sosial. Apabila norma kelompok mentoleransi tindakan agresif, maka praktik perundungan berpotensi semakin menguat.

Rifqi & Prabawa (2024) menambahkan bahwa tingkat konformitas yang tinggi tanpa diimbangi kemampuan kontrol diri meningkatkan risiko keterlibatan dalam *bullying*. Tekanan kelompok dapat mendorong individu mengikuti perilaku negatif meskipun bertentangan dengan nilai personalnya. Dengan demikian, regulasi emosi dan kapasitas pengendalian diri menjadi faktor protektif yang penting dalam mencegah keterlibatan remaja dalam perilaku agresif. Dari aspek dampak, Lusiana & Arifin (2022) menegaskan bahwa konsekuensi *bullying* tidak hanya dialami korban, tetapi juga pelaku. Korban cenderung mengalami gangguan emosional, penurunan motivasi akademik, serta hambatan dalam interaksi sosial. Sementara itu, pelaku berisiko menunjukkan rendahnya empati dan mempertahankan pola agresivitas apabila tidak memperoleh penanganan yang tepat. Dalam perspektif konsep diri, Ramadhan & Noorizki (2024) menjelaskan bahwa pengalaman menjadi korban *bullying* berpengaruh signifikan terhadap pembentukan konsep diri siswa, yang ditandai dengan evaluasi diri negatif, penurunan harga diri, serta kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial.

Selain itu, Hasniati et al. (2024) mengungkapkan bahwa korban *bullying* berisiko mengalami stres berkepanjangan, gangguan tidur, serta kecenderungan melakukan self-harm. Dengan demikian, dampak *bullying* berpotensi berkembang menjadi gangguan psikologis serius apabila tidak ditangani secara komprehensif dan praktik *bullying* di sekolah tidak hanya berbentuk kekerasan fisik, tetapi juga verbal, relasional, dan sosial yang sering kali luput dari deteksi. Konsekuensinya dapat berkembang menjadi isolasi sosial hingga perilaku menyakiti diri dalam kasus tertentu. Temuan ini menegaskan urgensi penerapan intervensi sistematis di lingkungan pendidikan, menunjukkan bahwa faktor individu, teman sebaya, keluarga, dan sekolah secara simultan berhubungan dengan perilaku *bullying* pada siswa. Perkembangan teknologi digital turut memperluas ruang terjadinya *bullying* ke ranah daring,

bahwa penggunaan media sosial berkontribusi terhadap munculnya *cyberbullying* pada remaja. faktor psikososial memengaruhi perilaku *bullying* maupun *cyberbullying* dan bahwa kemajuan teknologi informasi menghadirkan tantangan baru karena praktik perundungan tidak lagi terbatas pada lingkungan fisik sekolah.

Dalam konteks pencegahan, pendidikan karakter dan pembentukan budaya sekolah yang anti-kekerasan menjadi hal yang sangat penting untuk menekan terjadinya *bullying*. Selain itu, keterlibatan orang tua juga memegang peran krusial sebagai bagian dari strategi pencegahan, karena dukungan dari lingkungan keluarga dapat memperkuat nilai-nilai positif pada siswa. Di sisi lain, hubungan yang baik antara guru dan siswa serta keyakinan diri guru dalam mengelola kelas terbukti mampu mengurangi dampak negatif *bullying* terhadap self-esteem siswa. Hal ini menunjukkan bahwa iklim sekolah yang suportif dapat berfungsi sebagai faktor pelindung yang efektif dalam mencegah dan meminimalkan dampak *bullying*. Secara keseluruhan, berbagai temuan tersebut mengindikasikan bahwa *bullying* pada remaja merupakan fenomena kompleks yang terbentuk melalui interaksi faktor internal dan eksternal. Dampaknya mencakup penurunan konsep diri, gangguan kesehatan mental, serta isolasi sosial yang berpotensi berlangsung jangka panjang. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat melalui penguatan pola asuh positif, pendidikan karakter, literasi digital, serta pengembangan empati dan kontrol diri guna menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung perkembangan remaja secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian yang telah ditelaah, perilaku *bullying* pada remaja merupakan fenomena sosial-psikologis yang bersifat kompleks dan multidimensional. *Bullying* dilakukan secara sengaja, berulang, serta melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Perilaku ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya empati, lemahnya kontrol diri, serta kondisi emosional yang belum stabil, dan faktor eksternal seperti pola asuh keluarga, tekanan teman sebaya, lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah, serta perkembangan media sosial. Dampak *bullying* sangat luas, meliputi gangguan kesehatan mental, penurunan konsep diri, kecemasan, depresi, hingga penurunan prestasi akademik pada korban, serta kecenderungan perilaku agresif berkelanjutan pada pelaku dan korban. Berdasarkan hasil kajian, disarankan agar sekolah meningkatkan pengawasan serta menciptakan lingkungan yang aman melalui program pendidikan karakter dan layanan

bimbingan dan konseling. Orang tua di harapkan menerapkan pola asuh yang positif dan membangun komunikasi yang baik dengan anak. Selain itu, remaja perlu dibekali pemahaman mengenai pentingnya empati dan control diri untuk mencegah perilaku *bullying*. Penelitian ini selanjutnya di harapkan dapat mengembangkan metode yang lebih seragam untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, W., Rifani, E., & Prasetyo, A. (2023). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Remaja: Studi Literatur*. 4(Mei), 39–45.
- Ardhiyanti, Y. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Bullying*. 70–76.
- Dewi, B. Y. R., Hamidsyukrie, Suud, & Syafruddin. (2025). *DAMPAK STATUS SOSIAL TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA REMAJA : STUDI KASUS DI DESA RARANG SELATAN*. 9, 70–82. <https://doi.org/10.29408/sosedu.v9i1.31677>
- Ekayanti, E., Prawoto, E., & Cahyono, E. A. (2025). *Gambaran perilaku bullying remaja*. 13(1), 153–158.
- Eni, R., Rinancy, H., & Siagian, S. H. (2025). *Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku bullying pada anak usia sekolah: A systematic literature review*. 19(3), 554–562.
- Lusiana, S. N. E., & Arifin, S. (2022). *DAMPAK BULLYING TERHADAP KEPERIBADIAN DAN PENDIDIKAN SEORANG ANAK*. 10, 337–350.
- Noya, A., Taihuttu, J., & Kiriwenno, E. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Pada Remaja*. 5(1), 1–16.
- Nurhayati, Lubis, P. F., Hafizh, A. A., & Khair, A. F. A. (2025). *Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Remaja di Sekolah*. 4(1), 659–663.
- Olifia, S., Yoana, A., Gusma, T., & Haqiqi, P. (2025). *Remaja & Anonimitas di Dunia Maya: Mencegah Cyberbullying Melalui Literasi Digital*. 5(1), 18–29.
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). *Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja*. 1(2), 614–620.
- Putri, V. S., Yanti, R. D., & Sari, M. (2025). *Pencegahan Perilaku Bulliyng pada Anak Usia Sekolah di SMP Nurul Khoir Kota Jambi*. 7(November), 661–669. <https://doi.org/10.36565/jak.v7i3.986>
- Ramadhan, N. A., & Noorizki, R. D. (2024). *Dampak Bullying terhadap Konsep Diri Pelajar: Sebuah Kajian Literatur*. 4(6), 274–278. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v4i62024p274-278>
- Rapiq, R. N., & Nasution, S. (2026b). *STUDI LITERATUR TENTANG PERILAKU BULLYING PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*.
- Rasmita, D., & Pasaribu, Y. (2024). *Studi Literatur Faktor-Faktor Terjadinya Perilaku Perundungan Pada Remaja di Indonesia*. 4, 348–362.

- Rifqi, M., & Prabawa, A. F. (2024). *Kajian Literatur: Dampak Konformitas dan Sabar terhadap Terjadinya Bullying pada Siswa*. 7(3), 1195–1200.
- Rosmini, H., & Salasiah, U. (2025). *PERILAKU BULLYING DI SEKOLAH: DIMENSI, DAMPAK, DAN PENANGGULANGAN*. 1(1), 27–37.
- Salma, N. P., Nisaul, A., & Mursyidah, L. A. (t.t.). *KECENDERUNGAN PENYEBAB PERILAKU BULLYING PADA REMAJA*.
- Vestalia, D., & Wibowo, D. H. (2022). *Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa SMA “ XYZ ” Melalui Kegiatan Psikoedukasi*. 4(2).
- Visty, S. A. (2021). *Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini The Impact of Bullying on Youth Behavior Today*. 2(1), 50–58.
- Zahra, N. H. (2025). *Perilaku Bullying terhadap Self-Esteem Remaja*. 4, 574–584.